

Transformasi Pendidikan Indonesia: Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Umi Aizatus Sa'idah Intansari¹, Ahsana Nabila²

¹Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : Intanazizah951@gmail.com

²Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : Ahsananabila82@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting untuk mempersiapkan generasi masa depan. Pendidikan yang terlaksana dengan baik maka bisa dipastikan memiliki output sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik salah satunya ialah dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan sesuatu yang sentral dalam dunia pendidikan karena di dalamnya terdapat isi, tujuan, bahan Pelajaran serta bahan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum sendiri selalu terjadi perubahan dan pengembangan karena menyesuaikan dengan perkembangan ilmu di dunia pendidikan sehingga sampai pada saat ini mencapai pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam artikel ini akan membahas perbedaan atau perbandingan antara keduanya mencakupi konsep, karakteristik, dan juga system penilaian antara dua kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa perbandingan antara keduanya yang mana kurikulum terbaru diadakan tujuannya adalah untuk mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya. Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap harinya guna mencetak generasi bangsa yang lebih unggul.

Kata Kunci : Perbandingan; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Education is an important aspect in preparing the future generation. Well-implemented education will certainly produce the desired outcomes. One way to produce good education is by referring to the learning curriculum. The curriculum is central to the world of education because it contains the content, objectives, subject matter, and materials used to achieve educational goals. The curriculum itself is constantly changing and evolving to keep pace with developments in the world of education, resulting in the 2013 curriculum and the independent curriculum. This article will discuss the differences or comparisons between the two, covering the concepts, characteristics, and assessment systems of both curricula. The results of this research reveal several comparisons between the two, where the latest curriculum was implemented with the aim of evaluating the previous curriculum. It is hoped that this research will be beneficial for educators in evaluating the learning process conducted daily to produce a more outstanding generation of the nation.

Keywords : Comparison; 2013 Curriculum; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang menjadikan manusia agar lebih berkembang dalam aspek menyeluruh seperti halnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dengan harapan kedepannya bisa menghadapi probematika dengan cerdas. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kualitas pendidikan yang dihasilkan adalah hasil dari bagaimana pembelajaran tersebut sehari-hari dilakukan, atau yang bias akita sebut dengan kurikulum. Kurikulum terus mengalami perubahan dari masa ke masa dilandasi dari beberapa factor diantaranya adalah menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di dunia pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan dikarenakan pembaharuan-pembaharuan ilmu yang dilakukan. Maka jika kurikulum tidak dirubah dari masa ke masa akan

terjadi ketidakseimbangan. Salah satu dampak positif dari keseimbangan tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia yang mencakupi semua aspek. Oleh karena itu kurikulum terus mengalami perubahan baik dari konsep maupun system pembelajarannya guna menyeimbangkan dengan perkembangan keilmuan. (Alhamuddin, 2014).

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan fenomena yang terus terjadi dari masa ke masa. Setiap pergantian menteri pendidikan sering kali diikuti dengan adanya revisi atau lahirnya kurikulum baru, yang mencerminkan dinamika dan kebutuhan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 hadir sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurikulum bukanlah sesuatu yang statis, melainkan senantiasa bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan zaman.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada perbandingan langsung antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan menyoroti aspek konsep, karakteristik, serta sistem penilaian. Selama ini, kajian terhadap kurikulum sering berfokus pada keunggulan masing-masing kurikulum secara terpisah, namun penelitian ini menawarkan perspektif komparatif yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang perbedaan mendasar antara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghadirkan pemahaman baru mengenai bagaimana pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan berbasis guru menuju pendekatan yang lebih menekankan pada kebebasan dan kemandirian peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ditinjau dari segi konsep, karakteristik, dan sistem penilaian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, maupun siswa sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah kebijakan pendidikan di Indonesia, sehingga dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Telah kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan dari masa ke masa lumrahnya setiap pergantian menteri pendidikan juga akan berubah pula kurikulum yang digunakan. Dari sekian banyak perubahan dan perbaikan kurikulum yang ada di Indonesia artikel kali ini akan membahas perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dikarenakan dua kurikulum tersebut merupakan dua kurikulum terbaru yang diimplementasikan pada dua periode terakhir ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibentuk untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 atau yang biasa kita sebut dengan KTS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sedangkan kurikulum yang paling baru yang dibentuk oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka yang mana pembelajarannya lebih menekankan pada peserta didik yang harus lebih aktif dari pada guru. Dalam artian hal ini seorang peserta didik tidak harus menunggu arahan dari guru untuk mengetahui sesuatu yang baru. Kurikulum merdeka ini lebih fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dimana hal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik. pembelajarannya pun bersifat bebas dan penuh dengan inovasi menyesuaikan lingkungan lembaga pendidikan dikarenakan pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada setiap lembaga untuk mengeluarkan kebijakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan lembaga. Secara garis besarnya perbedaannya dengan kurikulum 2013 adalah aspek penilaian yang dilakukan yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mana nilai dari ketiga aspek tersebut ditulis dalam bentuk tulisan atau yang biasa kita sebut rapor. Nilai yang ditulis ini menjadi penentu naik kelas atau tidaknya peserta didik. (Amiruddin et al., 2023).

Dengan penelitian ini penulis berharap bisa bermanfaat bagi semua lapisan lembaga pendidikan tak terkecuali bagi guru yang mana penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas dikarenakan pembelajaran yang dilakukan merupakan output yang ingin dituju di akhir pembelajaran. Sedangkan bagi para siswa artikel ini juga bisa dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari sesuai kurikulum yang dijadikan acuan di setiap lembaga. Artikel ini akan memberikan gambaran perbandingan ataupun perbedaan kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka dari aspek konsep, karakteristik dan juga system penilaian dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. (Amiruddin et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan studi pustaka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dalam perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang mana pembahasan yang ada di dalamnya mencakupi konsep kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dan system penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Data penelitian dikumpulkan dari sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, serta pemikiran para ahli pendidikan yang nantinya pada hasil akan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan Kesimpulan secara keseluruhan penelitian. (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah kita ketahui kurikulum 2013 ini dirancang untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang aktif, inovatif dan kritis dalam tiga hal aspek penilaian yakni aspek sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 ini dibentuk

untuk mencetak generasi yang unggul dan siap untuk menghadapi tantangan global kedepannya dengan cerdas. Tak hanya itu kurikulum 2013 ini juga dirancang untuk mencetak para generasi yang mau dan siap untuk berkontribusi pada negara Indonesia. Kurikulum 2013 ini memiliki pandangan bahwa pengetahuan tidak bisa begitu saja dipindahkan dari pendidik kepada peserta didik. dalam hal ini pendidik haruslah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyusun pengetahuan pada proses kognitifnya dikarenakan pada kurikulum 2013 ini pendidik harus mendorong peserta didik untuk bisa memahami pengetahuan secara mendalam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mirnasulistiyawati et al., 2020).

Kurikulum 2013 telah mengembangkan dua proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung *direct instruction* dan proses pembelajaran tidak langsung *indirect instruction*. Dalam implementasi pembelajaran secara langsung ini siswa bertanya, menganalisis, menanyakan penemuannya langsung pada pendidik atau adanya interaksi langsung peserta didik dengan pendidik yang menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dalam hal inilah disebut dengan efek pendidik yakni proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan akan tetapi tidak langsung didapatkan dari pendidik. Hal ini bisa diimplementasikan seperti pada kerja kelompok. Pembelajaran tidak langsung juga bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak dirancang sebagai kegiatan tertentu diluar aspek pengetahuan yakni bisa diimplementasikan pada aspek penilaian peserta didik.

Konsep kurikulum 2013 standart kelulusan peserta didik haruslah memenuhi tiga aspek diantaranya adalah:

1. **Sikap:** Yaitu nilai yang dimiliki oleh peserta didik atau tingkah laku yang mencangkup akhlaq, percaya diri, tanggung jawab serta sejauh mana peserta didik bisa menempatkan diri pada interaksi sosial.
2. **Pengetahuan:** yaitu mempunyai pengetahuan faktual yakni peserta didik harus memahami secara mendalam apa yang disampaikan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Yang kedua yakni konseptual yang mana dalam hal ini peserta didik berangkat dari pemahaman yang mendalam peserta didik mendefinisikan setiap pengetahuan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Yang terakhir yakni procedural yang mana tak hanya cukup memahami secara mendalam setiap pengetahuan yang disampaikan akan tetapi juga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang perlu untuk diimplementasikan.
3. **Keterampilan:** yaitu penilaian yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang berbeda dengan kemampuan pengetahuan. Penilaian keterampilan ini bisa diimplementasikan seperti membaca, penilaian portofolio dan juga penilaian proyek.(Nurholis et al., 2022).

A. Konsep Kurikulum Merdeka

Pada konsep kurikulum merdeka ini sedikit lebih berbeda dengan kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum merdeka ini ditekankan untuk meningkatkan literasi dikarenakan pada kurikulum ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan apa yang bisa dikembangkan yakni potensi yang ada di dalam peserta didik. pada kurikulum merdeka ini dirancang untuk membentuk peserta didik berkembang dan menemukan pengetahuan secara mandiri baik aspek formal maupun non formal oleh karena itu salah satu aspek yang perlu untuk dicapai ialah meningkatkan minat literasi pada peserta didik. selain literasi juga pada kurikulum merdeka ini dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dikarenakan pada abad ke-21 ini teknologi sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas baik untuk pendidik maupun peserta didik.(Nasution et al., 2023).

Penyelenggaraan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ada tiga tahap yaitu:

- 1) **Penilaian Diagnostik:** Penilaian ini dilakukan di awal dikarenakan pendidik membutuhkan data terkait kemampuan, kebutuhan, karakteristik dan keberhasilan peserta didik untuk bisa menentukan lebih lanjut metode yang tepat untuk digunakan pembelajaran di kelas.
- 2) **Perencanaan:** Setelah pendidik melakukan kegiatan diagnostik maka barulah pendidik bisa merencanakan dan mengatur pembelajaran dan juga bisa mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) **Pembelajaran:** Setelah pendidik menentukan metode sesuai dengan kemampuan siswa maka barulah pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan di akhir pembelajaran pendidik bisa melakukan evaluasi atau sumatif sebagai tolak ukur apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.(Sumarsih et al., 2022).

B. Karakteristik Kurikulum 2013

Kebijakan karakteristik dari kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka dirancang untuk memperbaiki kurikulum 2013. Salah satu karakter kurikulum 2013 yang menonjol yakni peserta didik harus mandiri dalam menemukan pengetahuan juga pada kurikulum 2013 ini bisa disesuaikan dengan lingkungan sosial yang ada di lembaga. Adapun kurikulum 2013 memiliki karakteristik lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk keseimbangan antara spiritual dan pengetahuan maka otomatis maka akan mengikuti pula keseimbangan antara nilai-nilai sikap yang diyakini untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki pandangan bahwa pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pemahaman materi yang mendalam sangat

dibutuhkan dalam aspek tersebut dikarenakan semakin peserta didik memahami materi yang disampaikan maka akan lebih mudah dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Memiliki pandangan bahwa pengembangan dan evaluasi terkait sikap, pengetahuan dan kerampilan sangatlah penting dan juga ketiga aspek tersebut bisa diterapkan dalam segala macam situasi oleh peserta didik dengan tanggap dan sadar. (Nurholis et al., 2022).

C. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakter utama pada kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar lebih memudahkan peserta didik dan juga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka ini juga lebih menekankan pada fleksibilitas pendidik dan juga selain itu pembelajarannya lebih fokus pada pengembangan soft skill yakni peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan Pancasila. Adapun beberapa karakteristik kurikulum Merdeka diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Pancasila ini merupakan pembelajaran yang berbasis projek yang diimplementasikan pada kegiatan kokurikuler yang mana akan tetapi dalam aspek tujuan, muatan dan rangkaian pembelajarannya wajib mengintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler. Seperti yang telah dijelaskan di atas projek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil karakter Pancasila.

- 2) Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi

Kompetensi yang disebutkan dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi peningkatan numerasi dan literasi. Numerasi sendiri merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menghadapi problem dalam segala aspek seperti dalam aspek sosial, Masyarakat dan pekerjaan. Numerasi dalam kata lain ialah kemampuan untuk menganalisis. Sedangkan seperti yang kita ketahui peningkatan literasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan pelajar dikarenakan dalam peningkatan literasi dapat membentuk seorang peserta didik untuk berfikir kritis dalam memaknai pengetahuan dan informasi yang diterimanya.

- 3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Berangkat dari fleksibilitas guru pada kurikulum merdeka ini maka munculah pembelajaran berdefinisasi yang mana dalam pembelajaran tersebut yang kegiatan pembelajarannya sesuai dengan potensi peserta didik dan apa yang disukai sehingga dalam kurikulum ini memberikan ruang untuk peserta didik menggali penuh kemampuan yang dimilikinya sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa, tidak merasa frustrasi dan gagal dalam memaknai pembelajaran dan pengetahuan. Hal ini diharapkan bisa lebih mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir dari pembelajaran. (Nafi'ah et al., 2023).

D. Sitem Penilaian 2013

1. Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ditujukan untuk membentuk taqwa dan iman dan juga menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang telah disampaikan oleh peserta didik apakah sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sikap sosial dibuat tolak ukur bagaimana seorang murid sudah memiliki karakter yang menghargai, bertanggung jawab serta demokratis dalam menempatkan diri di lingkungannya. Sedangkan penilaian sikap pada beberapa aspek diantaranya adalah:

- a) Observasi

Penilaian observasi ini adalah nilai yang diambil dari pengamatan yang sudah tersistematis pada objek yang dijadikan penilaian. Kunandar menyebutkan bahwa observasi adalah penilaian yang menggunakan panca indra yang dilakukan secara konsisten dan menggunakan lembar penilaian observasi yang mencakup indikator aspek perilaku yang diamati.

- b) Penilaian Diri

Penilaian diri ini harus dilakukan dengan jelas aspek yang dinilai dan harus objektif. Penilaian ini ditujukan untuk menyatakan kelebihan dan kekurangan dalam aspek penilaian sikap yang mencakup dua aspek yang telah disebutkan diatas yakni spiritual dan sosial. Dikarenakan penilaian ini harus dilakukan dengan mematok kriteria yang jelas dan objektif maka pendidik harus menggunakan pedoman, merumuskan format penilaian dan membuat skala penilaian dengan jelas untuk menilai peserta didik.

- c) Penilaian Antar Teman

Tak jauh beda dengan penilaian diri bahwa penilaian antar teman juga harus mematok pasti kala penilaian dan harus dilakukan secara objektif. Sedangkan penilaian ini bisa dilakukan dengan cara membuat kelompok anatar peserta didik kemudian setiap anggota kelompok menilai anggota lain yang berada dalam satu kelompok. Kemudian langkah terakhir pendidik membuat rekap nilai sikap setiap peserta didik dalam lingkup kelompok keseluruhan. (Nurjannah, 2019).

2. Penilaian Pengetahuan

Hasil belajar dari peserta didik dibutuhkan guna mengetahui dan dijadikan sebagai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah mencapai kompetensi. Hasil belajar ini bisa dihasilkan dari tugas-tugas yang harus

dipenuhi oleh peserta didik. dalam penilaian pengetahuan ini pendidik juga harus memiliki pedoman atas apa yang diujikan dan juga harus valid dan variabel. Sedangkan penilaian pengetahuan bisa diambil dari tiga aspek penilaian diantaranya adalah:

a) Tes Tertulis

Pada tes tulis ini banyak sekali digunakan system penilaiannya seperti pilihan ganda, uraian, perbandingan, benar salah dan jawaban singkat untuk mengukur kognitif yang dikuasai oleh peserta didik

b) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan langsung dan secara verbal oleh pendidik dan juga harus dijawab atau ditanggapi secara langsung oleh peserta didik

c) Tes Penugasan

Tes penugasan ini bisa dilakukan secara inovatif karena bisa dilakukan secara individu dan juga kelompok. Tes ini dilakukan dalam waktu tertentu dan juga memiliki waktu yang terbatas. (Waizah & Herwani, 2021).

3. Penilaian Keterampilan

Pada aspek penilaian keterampilan ini sangat luas cangkupan ranah penilaiannya dimana penilaian keterampilan ini bisa diambil dari mengamati, menalar, menciptakan dan lain sebagainya. Penilaian keterampilan ini dilakukan agar dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik pada SKL, KI dan juga KD. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diambil diantara beberapa kegiatan berikut ini.

a) Praktik

Praktik merupakan suatu kegiatan agar peserta didik melakukan sesuatu yang sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan. Penilaian pada praktik ini dilakukan mengamati peserta didik dengan panca indra dalam melakukan instruksi pendidik seperti membaca puisi, olahraga, bermain alat musik dan sebagainya.

b) Portofolio

Penilaian portofolio ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh tagihan peserta didik di satu tempat tertentu. Hal ini dilakukan agar mengetahui perkembangan prestasi, minat maupun keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik dalam kurun-kurun waktu tertentu. (Kurniati et al., 2019).

SIMPULAN

Perbandingan dan perbedaan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terdapat dalam beberapa aspek diantaranya adalah kurikulum 2013 lebih menekankan pada peningkatan akademik atau pengetahuan sedangkan kurikulum merdeka lebih mengembangkan pada pengembangan soft skill karakter peserta didik, inovatif dan mandiri. Kurikulum 2013 memiliki pandangan pembelajaran yang dilakukan haruslah terpadu yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan sedangkan kurikulum merdeka lebih berfokus pada penguatan nilai kebangsaan dan penguatan karakter nasionalisme pada peserta didik. meskipun diantara kedua kurikulum tersebut berbeda akan tetapi keduanya memiliki orientasi yang sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi bangsa agar siap menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Daftar pustaka

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487–5492.
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Mirnasulistiyawati, M., Armelia, A., & Afdal, A. (2020). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98–114.
- Nurjannah, A. (2019). Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 33–42.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian pengetahuan tertulis dalam kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal*

of Islamic Education, 2(2), 207–228.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.